

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini hanya terdiri dari dua pokok bahasan yaitu simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi. Adapun simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara rinci pada bab IV yaitu sebagai berikut:

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah melacak pemikiran Ibn Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*, maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: dari beberapa komponen pendidikan Islam, Ibn Khaldun membicarakan beberapa komponen pendidikan Islam dalam kitab *Muqaddimah*-nya, yaitu tentang hakikat manusia, tujuan pendidikan, kurikulum, hakikat ilmu, metode pengajaran, pendidik, peserta didik, orang tua, dan peran masyarakat. Pemikiran Ibn Khaldun memiliki relevansi dengan pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Relevansi tersebut dapat dilihat dari dua hal, pertama, pemikiran Ibn Khaldun memiliki relevansi dengan pelaksanaan pendidikan Islam yang telah ada dan sedang dilaksanakan; dan kedua, pemikiran Ibn Khaldun akan tetap relevan untuk diaktualisasikan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dewasa ini. Artinya, relevansi dalam bentuk pertama ada kesesuaian antara konsep pendidikan Ibn Khaldun dengan hal-hal yang telah diterapkan di Indonesia. Namun ada pula teorinya yang belum, atau malah tidak, dilaksanakan padahal pemikiran tersebut masih relevan dan diperlukan saat ini, seperti perlunya belajar bahasa Arab sebagai alat untuk memahami al-Qur'an dan hendaknya mengajarkan ilmu serinci mungkin dengan sistematis dan kontiniu, bukan bercampur, seperti bidang studi PAI di sekolah umum dengan mencakup berbagai bidang ilmu di dalamnya. Relevansi bentuk kedua inilah yang harus didiskusikan lebih lanjut untuk ditindaklanjuti dalam rangka pembenahan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Lalu dalam pembelajaran Barat menurut Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan. Pendidikan bersifat partisipatif dan kebebasan. partisipatif dalam pendidikan atau pendidikan partisipatif dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang melibatkan semua komponen pendidikan, khususnya peserta didik. Pendidikan partisipatif berpusat pada peserta didik (student

centered), bukan pada pendidik (teacher centered). Pendidikan menghendaki adanya pendidikan yang fleksibel, dinamis, dan bergerak ke depan.

Hasil ini menunjukkan bahwa Ibn Khaldun pantas disebut sebagai tokoh pendidikan Islam. Ibnu Khaldūn telah mencoba menghubungkan antara ilmu “naqlyah” dan ilmu “aqliyah” atau ilmu agama dengan ilmu filsafat. Ibnu Khaldūn juga menjelaskan teori ‘malakah’ dan ‘tadrij’ dimana pengajarannya Ibnu Khaldūn menargetkan pada pencapaian kedua teori tersebut. Dengan menuntut ilmu dan keterampilan tersebut, seseorang akan dapat meningkatkan kegiatan potensi akal nya. Ibnu Khaldūn juga mempunyai metode-metode pembelajarannya yaitu metode hafalan, metode dialog, metode widya wisata, metode keteladanan, metode pengulangan (al-tikrar) dan bertahap (al-tidrij), metode belajar Alquran. Adapun seorang pendidik memiliki posisi kunci dalam pendidikan, karena itu beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah pendidik menjadi seorang teladan, keteladanan dari seorang guru akan mempengaruhi terbentuknya kepribadian peserta didik. Menguasai metode pembelajaran yang relevan, memiliki kompetensi di bidang keilmuannya. Penuh kasih sayang, memperhatikan psikologi peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam menuntut ilmu.

### **1.1. Implikasi dan Rekomendasi**

Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu peneliti kemukakan sebagai masukan yang perlu dicermati bersama kaitannya dengan tema ini, adapun saran-saran tersebut antara lain:

#### **1.1.1. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pendidik dan digunakan untuk memperkaya metode pembelajaran agama Islam di sekolah, khususnya metode pembelajaran Alquran yang terdapat dalam kitab *Muqaddimah*. Selain itu, dalam perspektif Ibnu Khaldūn pendidik itu juga berfungsi sebagai fasilitator yang memiliki wawasan sosial kemasyarakatan yang luas, dituntut untuk pandai bersosialisasi dengan lingkungan dan memberikan suritauladan bagi masyarakat, terlebih lagi kepada murid-muridnya, serta mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mereka dengan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskannya.

#### **1.1.2. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian terkait konsep metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn terhadap pendidikan agama Islam di sekolah, peneliti ingin memberikan rekomendasi yang terdiri dari:

#### 1.1.2.1. Bagi Prodi IPAI

Pengkajian tentang pengembangan metode pembelajaran di Program Studi IPAI merupakan hal yang sangat penting dan besar manfaatnya bagi semua pelaku pendidikan khususnya mahasiswa IPAI sendiri. Karena pada dasarnya setiap lulusan IPAI akan menjadi guru, maka untuk itu harus memahami konsep metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PAI di sekolah.

#### 1.1.2.2. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi Guru PAI di sekolah untuk memperluas wawasan mereka tentang pengembangan metode pembelajaran agama menurut para ulama klasik dan kontemporer, khususnya tentang metode pembelajaran agama yang tepat menurut Ibnu Khaldūn. Dengan membaca hasil penelitian ini, setidaknya guru akan memiliki landasan untuk melakukan proses pembelajaran PAI, dengan mencoba menggunakan metode yang digunakan oleh Ibnu Khaldūn sebagaimana ditulis dalam bukunya Muqaddimah.

#### 1.1.2.3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, yaitu menambah wawasan dan rujukan dalam memahami metode pembelajaran agama menurut Ibnu Khaldūn di kitab Muqaddimah serta menjadikan tambahan wacana dan juga motivasi bagi para pembaca untuk bisa lebih lanjut mengembangkan kajian-kajian mengenai metode pembelajaran menurut tokoh pendidikan Islam lainnya.